

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE SENSE OF HUMOR BERBASIS EDUKATIF PADA KELAS IX.G SMPN 1 BONTONOMPO**

**Surya Dharma<sup>1</sup>, Irianti<sup>2</sup>, Khaerunisa AK<sup>3</sup>, Musdalifah<sup>4</sup>**

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>*

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>*

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>*

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>4</sup>*

suryaslim27@gmail.com

iriantimtk@gmail.com

khaerunisa@yahoo.co.id

musdalifahnuma@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Metode Sense Of Humor terhadap sikap peserta didik kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo dan pengaruh pendekatan Metode sense of Humor terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas yang berlokasi di SMPN 1 Bontonompo. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus I yang tuntas belajar dari 26 siswa terdapat 19 orang atau 73,03% dengan nilai rata-rata 64,23. Secara klasikal belum terpenuhi karena siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih kurang dari 75%. Pada Siklus II yang tuntas belajar dari 26 siswa terdapat 20 orang atau 76,92% dengan nilai rata-rata 78,46. Secara klasikal sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu melebihi dari 75%. Persentase rata-rata siswa yang melakukan tindakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada setiap indikator aktivitas meningkat dari Siklus I ke siklus II sedangkan rata-rata siswa yang melakukan aktivitas tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran menurun dari Siklus I ke Siklus II. Respon siswa pada umumnya positif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika siswa Kelas IX.GSMPN 1 Bontonompo melalui metode sense of humor mengalami peningkatan.*

**Key Word :** Hasil Belajar, Metode dan Sense Of Humor

### **ABSTRACT**

*This research aims to learn to know the influence of the method approach sense of humor against the attitude of learners class IX.G SMPN 1 centers are located and the influence of the method approach sense of humor on the outcome of the learning learners class IX.G SMPN 1 centers are located. The type of this research class action located at SMPN 1 centers are located. Now the population and sample in this research and all the students of class IX.G SMPN 1 centers are*

*located as much as 26 students. Data collection is done by the method of observation and documentation and test results of student learning. The research results show that the results of this research showed that at cycle I finally learned from 26 students there are 19 people or 73,03% with the value of the average 64,23. In classical has not been met because students who have reached the criteria of learning in line with the Minimal (KKM) is still less than 75%. At Cycle II thoroughly learn from 26 students there are 20 people or 76,92% with the value of the average 78,46. In classical already meet the criteria of learning in line with the Minimal (KKM) which has been specified namely exceed from 75%. The average percentage of students who take action in accordance with learning activities on each aktivitas indicator rose from I cycle to the cycle II while the average students who do the activity is not in accordance with the learning activities decreased from I cycle to the cycle II. The response of students on the generally positive. Based on the results of this research can be concluded that the learning of Mathematics grade IX.GSMPN 1 centers are located through methods of sense of humor has increased.*

**Key Word :** *The results of the learning methods and sense of humor*

#### **A. Pendahuluan** pokok.

Pendidikan adalah proses Perubahan belajar mengajar perubahan atau pendewasaan manusia, merupakan proses kegiatan interaksi berawal dari tidak tahu menjadi tahu, antara dua unsur manusiawi yakni dari tidak biasa menjadi biasa, dari siswa sebagai pihak yang belajar tidak paham menjadi paham dan dan guru sebagai pihak yang sebagainya. Pendidikan adalah salah mengajar. Kondisi ketika sedang satu bentuk perwujudan kebudayaan mengajar di depan kelas, terjadi dua manusia yang dinamis dan sarat proses yang terpadu yaitu proses belajar perkembangan (Trianto, 2009: 1). mengajar.

Pendidikan memperoleh perhatian, Kesiapan guru untuk mengenal penangan, dan prioritas dari karakteristik peserta didik dalam pemerintah, pengelola pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu masyarakat, dan keluarga. Karena modal utama penyampaian bahan ajar pada dasarnya pendidikan dapat dan menjadi indikator suksesnya berlangsung ditiga tempat yaitu pembelajaran. Pada proses keluarga, masyarakat dan sekolah. pembelajaran, guru seharusnya Proses pendidikan dan pengajaran di memahami hakikat pelajaran yang sekolah berlangsung interaksi guru dan diajarkannya agar mampu mengajarkan siswa yang merupakan kegiatan paling materi dengan tenang, santai, dan

menarik.

Faktanya, mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari sebagian peserta didik karena membutuhkan keseriusan, ketekunan, dan banyak latihan. Penyelesaian soal-soal Matematika sebagian besar menggunakan alisis perhitungan.

Sementara itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dibidang matematika atau hitungan sehingga menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran, maka dari itu dibutuhkan sebuah metode untuk memotivasi peserta didik untuk tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ini adalah “dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Sense Of Humor* Berbasis Edukatif Di Kelas IX.F SMPN 1 Bontonompo.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni (1) Apakah Pendekatan *Metode Sense Of Humor*

dalam pembelajaran berpengaruh terhadap sikap peserta didik kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo ? (2) Apakah Pendekatan *Metode Sense Of Humor* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo ? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Metode Sense Of Humor* terhadap sikap peserta didik kelas IX.F SMPN 1 Bontonompo, (2) untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Metode sense of* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas yang berlokasi di SMPN 1 Bontonompo. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo sebanyak 26 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *sense of humor*, metode dokumentasi untuk mengambil data

yang berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar dan Tes hasil belajar untuk mengetahui pengaruh metode ini terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas IX.G melalui penerapan metode sense of humor dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa, sedangkan data hasil pengamatan (observasi) siswa dianalisis secara kualitatif.

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan.

**Tabel 1:** Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I Kelas IX.G SMPN1 Bontonompo

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	26
Rata-rata	64,23
Standar Deviasi	15,27
Variansi	233,38
Skor Terendah	20
Skor Tertinggi	80
Rentang Skor	60

Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas SMPN 1

Bontonompo setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I sebesar 64,23 dengan standar deviasi 15,27 dan variansi 233,33. Skor yang dicapai siswa tertinggi dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 20 dengan rentang skor 60 dari skor maksimum yang mungkin dicapai 100 dan skor minimum yang mungkin dicapai adalah 0. Jika skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 2:** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 49	Sangat rendah	3	11,53
50 – 69	Rendah	8	30,76
70 – 79	Sedang	8	30,76
80 – 89	Tinggi	7	26,92
90 – 100	Sangat tinggi	0	0

Berdasarkan tabel 1 dan 2 bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 64,23 dengan standar deviasi 15,27 dan variansi 233,38.

Perolehan skor untuk siklus I adalah 80 untuk skor tertinggi dan 20 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

**Tabel 3:** Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX.G

SMPN 1 Bontonompo pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 72$	Tidak Tuntas	19	73,07
$72 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	26,92
<i>Jumlah</i>		26	100

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo sebesar 26,92% atau 7 dari 26 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 73,07 atau 19 dari 26 siswa termasuk kategori tidak tuntas, berarti 19 orang siswa tersebut perlu remedial karena belum mencapai ketuntasan individual.

**b. Hasil Analisis Data Kualitatif**

siklus I tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap pertemuan. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut :

1. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit, dengan persentase rata-rata sebesar 92,30 %.

2. Pada siklus I Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak persentase rata-rata 76,92

a. Pada siklus I siswa dalam mengajukan pendapat kepada guru masih kurang. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 36,53%.

b. Pada siklus I Siswa bertanya kepada teman/guru tentang hal-hal yang kurang jelas dalam setiap pembelajaran.. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 54,80%.

Pada siklus I siswa mencatat materi/soal dan hasil pembahasan.

a. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 87,5%.

b. Pada siklus I siswa yang Siswa mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 32,69%.

c. Pada siklus I siswa yang mampu menentukan apa yang diketahui dari permasalahan yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 25,96%.

d. Pada siklus I Siswa yang menggunakan materi pembelajaran untuk menyelesaikan

- e. permasalahan, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 27,88 %.
- f. Pada siklus I siswa yang membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima masih kurang, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 8,96%.
- g. Pada siklus I Siswa melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (mengantuk, ribut, tidur, mengganggu teman, dan keluar masuk ruangan, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 12,5

### c. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan alasan-alasan berikut:

1. Skor rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar rendah.
2. Masih banyak siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pemanfaatan waktu dan penguasaan kelas oleh guru masih kurang maksimal.

Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar kelas VI mencapai 64,23 dan berada pada kategori rendah. Kemudian,

persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 26,92% atau 7 orang termasuk dalam kategori tuntas dan 73,07 % atau 19 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas dari 26 orang. Artinya, terdapat 19 orang yang perlu perbaikan karena belum mencapai ketuntasan individual. Proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal terutama dan siswa belum mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena hasil pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

#### a. Hasil Analisis Data

##### Kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar matematika pada siklus II ini dengan pokok bahasan Bangun ruang dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas IX.G yang diajarkan dengan menggunakan metode Sense of humor pada siklus II disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6:** Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II Kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	26
Skor Rata-rata	78,46

Standar Deviasi	15,41
Variansi	237,53
Skor Terendah	40
Skor Tertinggi	100
Rentang Skor	60

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa IX.G SMPN 1 Bontonompo setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebesar 78,46 dengan standar deviasi 15,41 dan variansi 237,53. Skor yang dicapai siswa tertinggi dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 dengan rentang skor 60 dari skor maksimum yang mungkin dicapai 100 dan skor minimum yang mungkin dicapai adalah 0. Jika skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2:** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 49	Sangat rendah	2	7,69
50 – 69	Rendah	2	7,69
70 – 79	Sedang	2	7,69
80 – 89	Tinggi	10	38,46
90 – 100	Sangat tinggi	10	38,46

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 bahwa hasil belajar matematika pada kelas IX.G setelah dilakukan tindakan pada siklus II berada dalam kategori

sedang dengan skor rata-rata 76,92 dengan standar deviasi 15,41 dan variansi 237,53. Perolehan skor untuk siklus II adalah 100 untuk skor tertinggi dan 40 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

Kemudian, persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa yang Ditetapkan di SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa**

**Tabel 4.3:** Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 72$	Tidak Tuntas	6	23,07
$72 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	76,92
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara individu 20 siswa termasuk dalam kategori tuntas atau 76,92% dan 6 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas atau 23,07%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil Analisis Data Kualitatif Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar

matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika.

siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun perubahan aktivitas siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo pada siklus II yakni :

- a. Pada siklus II tampak peningkatan perubahan kehadiran siswa, dengan persentase rata-rata sebesar 97,11%.
- b. Pada siklus II Siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dengan persentase rata-rata 95,19
- c. Pada siklus II siswa dalam mengajukan pendapat kepada guru meningkat. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 51,92%.
- d. Pada siklus II Siswa bertanya kepada teman/guru tentang hal-hal yang kurang jelas dalam setiap pembelajaran terjadi peningkatan.. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 64,42%.
- e. Pada siklus II siswa yang mencatat materi/soal dan hasil pembahasan. Dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 97,11%.

Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap

f. Pada siklus II siswa yang mampu menentukan apa yang diketahui dari permasalahan yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata 80,76%.

g. Pada siklus II siswa yang membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 28,84%.

h. Pada siklus II Siswa melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (mengantuk, ribut, tidur, mengganggu teman, dan keluar masuk ruangan, yaitu dapat dilihat dari persentase rata-rata sebesar 5,76

### c. Hasil Refleksi

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar serta persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dengan alasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari observasi aktivitas siswa sesuai pada tahap



2. observasi di atas, dapat dilihat bahwa siswa mulai memahami maksud dari penerapan metode sense of humor. Sehingga suasana berubah menjadi lebih baik, terlihat bahwa siswa lebih aktif.
3. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, telah menunjukkan peningkatan kualitas hasil yang memuaskan karena persentase ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat yaitu dari 7 orang atau 26,92% pada siklus I menjadi 18 orang atau 69,23% pada siklus II. Selain itu, skor rata-rata pada siklus I mencapai 65,8 mengalami peningkatan menjadi 76,92 pada siklus II.

### **Keputusan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa sangat positif. Hasil belajar matematika pada siklus II melalui metode sense of humor telah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 76,92% dari standar klasikal yang ditentukan 70%, sehingga penelitian ini diputuskan hanya menggunakan 2 Siklus. Dari deskripsi di atas, aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Logan*

*Avenue Problem Solving-Heuristik* (LAPS-Heuristik) dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **PENUTUP** **Kesimpulan**

Hasil belajar matematika siswa kelas IX.G SMPN 1 Bontonompo setelah penerapan metode sense of humor pada siklus I menunjukkan terdapat 7 orang (26,92%) siswa yang tuntas dan 17 orang (73,07%) siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 20 orang (76,92%) siswa yang tuntas dan 6 orang (23,07%) siswa yang tidak tuntas. Peningkatan ini dapat juga dilihat dari skor rata-rata tes siklus I yaitu 64,23 meningkat menjadi 78,46 pada siklus II. Hasil tersebut telah memenuhi standar ketuntasan yaitu secara klasikal 75%

Selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai pada siklus II terjadi perubahan sikap positif bagi siswa. Perubahan itu dapat dilihat dari pada siklus I aktivitas positif siswa yakni 49,28% serta aktivitas negatif yakni 12,5% dan pada siklus II aktivitas positif siswa 74,67% serta aktivitas negatif menurun pada siklus

II yakni 5,76%.

### **Saran**

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika dan kerja sama diantara siswa, maka
2. Diharapkan kepada para peneliti dibidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika agar dapat
3. melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode sense of humor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afatih.2005,<https://afatih.wordpress.com/2005/10/12/perlunya-sense-of-humor-dalam-kehidupan-kita/>. Dipetik Maret 15, 2015, dari wordpress:  
<https://afatih.wordpress.com/2005/10/12/perlunya-sense-of-humor-dalamkehidupan-kita>

Kristiandi. (2009). *Hubungan Persepsi Sense of Humor Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* , Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.

Rahaju, H. d. (2013). Indonesian Psychological Journal. *Peran Sense of Humor Pada Dampak Negative Kerja.*

Rionaldo. (2011, Februari). *Dunia Humor.* Retrieved Maret 3, 2015, fromwordpress:<http://xhumorx.wordpress.com/2011>

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Zulkarnain. (2009). Sense of Humor dan Kecemasan Menghadapi Ujian Dikalangan Maha siswa. *Majalah Kedokter an Nusantara*